

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Tren Inflasi Menanjak Tajam:

Inflasi tahunan (y-on-y) Kabupaten Dharmasraya mengalami peningkatan signifikan secara beruntun selama Triwulan II 2026, mulai dari 3,44% pada April, melonjak ke 5,31% pada Mei, dan mencapai puncaknya di 5,91% pada Juni 2026. Laju Inflasi Bulanan & Tahun Kalender: Laju inflasi bulanan (m-to-m) tercatat paling tinggi pada Mei (0,91%), diikuti April (0,67%) dan Juni (0,61%). Akumulasi inflasi tahun kalender (y-to-d) meningkat secara gradual dari 1,04% (April) menjadi 2,57% (Juni). Inflasi Tertinggi se-Sumatera Barat: Sepanjang April hingga Juni 2026, Kabupaten Dharmasraya mencatatkan tingkat inflasi tahunan (y-on-y) tertinggi di antara kabupaten/kota yang dihitung IHK-nya di Provinsi Sumatera Barat (April: 3,44% vs Padang 1,97%; Mei: 5,31% vs Pasaman 4,61%; Juni: 5,91% vs Pasaman 5,90%).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. KELOMPOK PENGELUARAN UTAMA PENDORONG INFLASI (Y-ON-Y)

- Makanan, Minuman, & Tembakau: Menjadi penyumbang andil terbesar sepanjang periode. Tingkat inflasi kelompok ini naik pesat dari 4,06% (andil 1,78%) di bulan April, menjadi 7,94% (andil 3,46%) di bulan Mei, dan mencapai 8,49% (andil 3,70%) di bulan Juni.
- Perawatan Pribadi & Jasa Lainnya: Mengalami inflasi tahunan tertinggi secara konsisten di atas 12% (April: 12,63%, Mei: 12,98%, Juni: 12,26%) dengan andil sekitar 0,53%-0,56%. Pendorong utamanya adalah kenaikan harga komoditas emas perhiasan.
- Penyediaan Makanan & Minuman/Restoran: Memberikan andil stabil berkisar 0,46%-0,54% dengan inflasi tahunan sebesar 5,19% (April), 6,08% (Mei), dan 6,09% (Juni), didorong oleh kenaikan
- Transportasi: Mengalami lonjakan inflasi y-on-y dari 1,24% (April) dan 1,17% (Mei) menjadi 3,13% (Juni) dengan andil naik ke 0,27% akibat kenaikan harga bensin pada Juni.

2. KOMODITAS KUNCI PENDORONG & PENAHAN INFLASI

a. Komoditas Pendorong Inflasi Utama (y-on-y):

- Emas Perhiasan: Memberikan andil inflasi dominan setiap bulan (April: 0,51%, Mei: 0,53%, Juni: 0,48%).
- Cabai Merah: Mengalami lonjakan drastis dari menahan inflasi (deflasi -0,58% pada April) menjadi pendorong inflasi terbesar pada Juni (andil 1,30%).
- Beras & Bahan Pangan Lain: Beras, ikan nila, minyak goreng, ikan serai, dan bawang merah konsisten memberi andil inflasi positif.
- Bensin: Muncul sebagai pendorong utama pada Juni dengan andil y-on-y 0,17% dan m-to-m 0,14%.

b. Komoditas Penahan Inflasi (Deflasi): Daging ayam ras dan telur ayam ras menjadi penahan inflasi m-to-m utama di bulan Mei dan Juni; kelapa, kentang, dan santan segar secara umum

memberikan andil deflasi y-on-y.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan Pengendalian infalsi yang telah dilakukan pada triwulan ke II tahun 2026 adalah:

1. Pelaksanaan kegaitan GPM (Gerakan Pangan Marah) 5 kali
2. Kegiatan monitoring dan sidak pasar pasar
3. Pemantauan harga pangan harian

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kegiatan GPM pada dasarnya bersifat jangka pendek untuk menekan harga pangan, efeknya langsung dapat dirasakan masyarkat dan menunjukan eksistensi pemerintah (meningkat kepercayaan kepada pemerintah). Namun keterbatasan kuantitas bantuan atau paket pangan mengakibatkan dampak yang diharapkan tidak sesuai untuk menurunkan angka inflasi, dan harga pada hari pasar tidak mengalami penurunan. Selain itu beberapa kondisi yang terjadi di Kabupaten Dharmasraya mendorong peningkatan harga peroleh produk pangan menjadi lebih tinggi:

1. Peningkatan kualitas jalan lintas tengah sumatera, mengakibatkan terhambatnya kelancaran distribusi pangan dan BBM. Hal ini mengakibatkan biaya distribusi menjadi lebih tinggi samapai ke Kabuapten Danharmasraya dari daerah produsen khususnya yang melalui Jalan Lintas tengan Sumatera.
2. Harga TBS Sawit yang relatif tinggi. Dharmaraya sebagai daerah perkebunan sawit yang kebanyakan warganya adalah sebagai pekebun menikmati tingginya harga sawit , pendapatan para petani menjadi lebih tinggi, sehingga mendorong pedagan menetapkan harga yang relatif lebih tinggi ketika berjualan di Dharmasraya daripada berjualan di daerah lain.

Sidak pasar yang dilakukan tidak terindikasi adanya penimbunan ataupun penumpungan, atau kegiatan ilegal lainnya dari pada pedagang pasar ataupun pedagang besar.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk menekan harga pangan rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan adalah untuk jangka pendek kegaitan GPM agar tetap dianggarkan, untuk menjaga kepercayaan masyarakat bahwa pemerintah merespon atas kenaikan harga dan membantu atas tingginya harga pangan. Jangka panjang pemerintah agar dapat mengalakan kegiatan menanam dan beternak. Sehingga kebutuhan Rumahtangga dapat di penuhi sendiri dari sumberdaya yang dimilki-nya dan jumlah pahan pangan akan menjadi lebih banyak yang secara otomatis dapat menekan harga di pasar.